

Artikel Hasil Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV) PADA REMAJA

Euvriel Khonza Diana^{1*}, Aida Rusmariana²

^{1*,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

E-mail: evrielkhonza08@gmail.com^{1*}

aidarusmariana@ymail.com²

Abstrak

Pengetahuan yang tidak memadai dan sikap yang berisiko merupakan hambatan utama dalam strategi pencegahan dan pengendalian HIV di dunia, Peningkatan pengetahuan terhadap remaja seputar HIV/AIDS guna menambah pengetahuan para remaja dapat mendorong mereka memiliki sikap positif yang nantinya akan membentuk perilaku kooperatif dan menjadi dasar pencegahan penularan HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan HIV pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMA N 2 Kota Pekalongan berjumlah 167 siswa. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 136 (81,4%) responden, lebih dari separuh yaitu 97 (58,1%) responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hampir separuh responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 74 (44,3%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 69 (41,3%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 24 (14,4%) responden. Dalam penelitian ini masih banyak remaja dengan pengetahuan kurang tentang pencegahan HIV, sehingga perlu ada peran tenaga kesehatan di unit pelayanan kesehatan terdekat dalam memberikan informasi yang baik dalam pencegahan HIV.

Kata kunci: pengetahuan; pencegahan hiv; remaja

Abstract

The most significant problems with HIV prevention and control strategies worldwide are the lack of information and risky behavior. By increasing adolescents' HIV/AIDS knowledge, teenagers can develop positive attitudes that lead to cooperative behaviour and HIV prevention. The purpose of this study is to describe adolescents' understanding of HIV prevention. It is a descriptive research with a case study design. This study surveyed Public Senior High School of Pekalongan 2 students with a stratified random sampling technique. The sample in this study amounted to 167 students. Data analysis using frequency distribution. This study revealed that most respondents were 17 years old, namely 136 (81,4%). More than half, namely 97 (58,1%) respondents were female. Based on the result of data analysis, almost half of the respondents had good knowledge, namely 74 (44,3%) responden, sufficient knowledge as many as 69 (41,3%) respondents, and less knowledge as many as 24 (14,4%) respondents. In this study there are still many adolescents with less knowledge about HIV prevention, so there needs to be a role for health workers in the nearest health service unit in providing good information on HIV prevention.

Keyword: *adolescen; knowledge; knowledge hiv.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam segala aspeknya. Remaja membutuhkan pemenuhan informasi seputar kesehatan seksual yang sangat bervariasi. Pemenuhan kesehatan seksual yang dapat diberikan adalah mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, salah satunya adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS (Ismanair et al., 2016).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penyakit ini rata-rata akan memunculkan gejala dalam kurun waktu 5-10 tahun setelah terjadinya proses infeksi. Virus dapat masuk melalui perantara darah, semen dan secret vagina, tetapi umumnya hampir 75% penularan terjadi melalui hubungan seksual (Noviana, 2016).

Berdasarkan data WHO (World Health of Organization, 2022) sekitar 36,7 juta manusia diatas 15 tahun mengidap HIV positif. Di Indonesia, prevelensi HIV pada remaja dengan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 3,2%, sedangkan dalam kasus AIDS paling banyak diisi oleh rentang usia 20-29 tahun yaitu 31,8% hal ini mengindikasikan bahwa mereka sudah terpapar virus ketika usia remaja (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Tengah sudah ditemukan kasus HIV positif sebanyak 2.708% di tahun 2022, dimana 23,41% kasus ditemukan di kalangan remaja berusia 15,19 tahun (Dinkes Jateng, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2022, jumlah kasus HIV di Kota Pekalongan Tahun 2022 telah ditemukan sebanyak 120 kasus, dimana 14 kasus diantaranya ditemukan pada remaja usia 15-19 tahun. Persebaran kasus HIV dikalangan remaja Kota Pekalongan yaitu Kecamatan Pekalongan Barat sebanyak 3 kasus, Kecamatan Pekalongan Utara sebanyak 5 kasus, Kecamatan Pekalongan Timur sebanyak 3 kasus, dan Kecamatan Pekalongan Selatan sebanyak 3 kasus (Dinkes Kota pekalongan, 2022).

Remaja menjadi kelompok usia berisiko dengan penularan HIV karena mereka sedang dalam periode perkembangan diri yang memiliki kecenderungan berperilaku berisiko akibat rasa penasaran yang mereka miliki. Pencegahan merupakan strategi utama yang dapat dilakukan dalam melawan HIV di seluruh dunia. Pencegahan dapat mengurangi risiko infeksi HIV dengan cara membatasi atau mencegah masuknya pajanan berisiko. Hingga saat ini, banyak program pencegahan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan guna mengatasi kesalahpahaman remaja sehingga dapat membentuk strategi sedini mungkin dalam mencegah tertular HIV (Noviana, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berusaha untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan HIV pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara intens gambaran pengetahuan tentang pencegahan HIV pada remaja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 286 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *startified random sampling* sebanyak 167 siswa yang dipilih secara acak dimana setiap kelas diwakili oleh 21 anak yang dipilih secara random dengan menggunakan aplikasi spinner berdasarkan nomor absensi siswa. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan pencegahan HIV yang sudah dilakukan uji Validitas dan Realibilitas.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat, data yang dihasilkan di analisa menggunakan distribusi frekuensi sehingga menghasilkan angka yang menjelaskan jumlah dan persentase dari setiap variabelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17	136	81,4
18	30	18,0
19	1	0,6
Total	167	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	41,9
Perempuan	97	58,1
Total	167	100,0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pada karakteristik responden dalam kategori usia, diperoleh sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 136 (81,4%) responden. Sebagian besar reponden berjenis kelamin perempuan yaitu 97 (58,1%) responden.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV di SMA Negeri 2 Kota Pekalongan

No	Tingkat Pengetahuan Remaja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pengetahuan Kurang	24	14,4
2	Pengetahuan Cukup	69	41,3
3	Pengetahuan Baik	74	44,3
	Total	167	100

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2. didapatkan hasil separuh yaitu 74 responden (44,3%) dengan tingkat pengetahuan baik.

3. Pengetahuan tentang Pencegahan HIV Berdasarkan Karakteristik Usia

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan tentang Pencegahan HIV Berdasarkan Karakteristik Usia Responden di SMA N 2 Kota Pekalongan

Karakteristik	Frekuensi (f)			Presentase (%)
	Pengetahuan Pencegahan HIV			
	Kurang	Cukup	Baik	
Usia				
17 tahun	19 (11,4%)	51 (30,5%)	66 (39,5%)	81,4%
18 tahun	5 (3,0%)	18 (10,8%)	7 (4,2%)	18,0%
19 tahun	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (0,6%)	0,6%
Total	24 (14,4%)	69 (41,3%)	74 (44,3%)	100%

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hampir separuh remaja berusia 17 tahun yaitu 66 responden (39,5%) memiliki pengetahuan baik, remaja berusia 18 tahun yaitu 18 responden (4,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan remaja 19 tahun dengan 1 responden (0,6%) memiliki pengetahuan baik.

4. Pengetahuan tentang Pencegahan HIV Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan tentang Pencegahan HIV pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA N 2 Kota Pekalongan

Karakteristik	Frekuensi (f)			Presentase (%)
	Pengetahuan pencegahan HIV			
	Kurang	Cukup	Baik	
Jenis Kelamin:				
Laki-Laki	13 (7,8%)	25 (15,0%)	32 (19,2%)	41,9%
Perempuan	11 (6,6%)	44 (26,3%)	42 (25,1%)	58,1%
Total	24 (14,4%)	69 (41,3%)	74 (44,3%)	100%

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan 32 responden (19,2%) memiliki pengetahuan baik. Remaja perempuan yaitu 44 responden (26,3%) memiliki pengetahuan cukup.

Pembahasan

1. Usia

Berdasarkan karakteristik usia diperoleh responden jumlah usia terbanyak adalah 17 tahun yaitu sebanyak 136 (81,4%) responden, kemudian usia 18 tahun sebanyak 30 (18,0%) responden, dan terakhir usia 19 tahun dengan 1 (0,6) responden. Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori remaja akhir dengan rentang 17-19 tahun. Usia ini biasanya diisi oleh anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI sesuai dengan kriteria inklusi dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian Berek, dkk (2018) disampaikan bahwa akibat perpaduan antara perkembangan usia psikologis dan usia biologis sehingga sangat dipengaruhi oleh multifaktor yang tirade diberbagai bidang dalam masyarakat dalam bertambahnya kasus penyakit menular seksual, khususnya HIV/AIDS. Hal ini dipengaruhi oleh konteks sosial yang sangat kompleks karena kesehatan reproduksi, politik, sosial, dan ekonomi berhubungan erat dengan nilai, etika, agama, dan kebudayaan. Masa remaja khususnya pada kalangan SMA merupakan fase pencarian jati diri yang mendorong mereka memiliki rasa keingintahuan tinggi, tampil menonjol dan diakui. Namun, mereka memiliki sisi ketidakstabilan emosi yang membuat mereka mudah untuk dipengaruhi teman dan rasa solidaritas kelompok. Terbatasnya bekal informasi yang dimiliki, ketidakpekaan orang tua dan pendidik, serta keengganan dan kecanggungan para remaja untuk bertanya pada orang yang tepat membuat mereka rentan terhadap bahaya penyakit kesehatan reproduksi salah satunya HIV. Remaja dalam perkembangannya membutuhkan lingkungan adaptif yang membuat mereka nyaman sehingga mereka mau untuk bertanya dan membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap dirinya. Remaja yang tumbuh di lingkungan maladaptif dapat mendorong terciptanya perilaku amoral yang dapat merusak masa depannya. Dampak pergaulan bebas dapat membuat remaja terjebak dalam perilaku menyimpang seperti seks bebas, tindakan kriminal, serta berkembangnya penyakit menular seksual (PMS) salah satunya adalah HIV (Berek, dkk, 2018).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin diperoleh responden penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 97 (58,1%), sementara responden laki-laki berjumlah 70 (41,9%).

Menurut penelitian Made, dkk, (2021) didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki pengetahuan lebih baik dari perempuan seputar HIV/AIDS. Laki-laki memiliki kecenderungan lebih cepat terbawa dalam pergaulan dilingkungan luar yang menyebabkan semakin banyak mereka bergaul maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan informasi yang didapat. Sementara perempuan, mereka lebih senang membaca untuk mendapatkan informasi seputar masalah kesehatan khususnya HIV. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Winangsih, 2020) bahwa adanya perbedaan tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan dalam menerima informasi juga dapat menjadi penyebab dari tingkat pengetahuan yang dimiliki. Laki-laki biasanya memiliki pengetahuan yang lebih terbuka dalam menerima informasi dibanding perempuan sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik.

3. Gambaran pengetahuan tentang pencegahan HIV pada remaja

Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian terhadap 167 siswa di SMA Negeri 2 Kota Pekalongan memperlihatkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan tentang pencegahan HIV paling banyak dengan kategori baik sebanyak 74 (44,3%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 69 (41,3%), dan pengetahuan kurang 24 (14,4%) responden.

Remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 74 (44,3%) responden yang artinya mereka sudah memiliki pengetahuan yang luas bahkan sering mendapatkan informasi mengenai HIV sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan HIV, diantaranya pencegahan seputar hubungan seksual, penggunaan pengaman, faktor-faktor penularan HIV (jarum, nyamuk, luka, ciuman, transfusi, maupun aktivitas makan dan minum).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitri, dkk (2022) remaja dengan pengetahuan baik disebabkan karena remaja telah mengetahui dan mendapatkan informasi seputar HIV. Pencegahan melalui hubungan seksual memegang peranan yang penting dengan cara tidak berganti-ganti pasangan, tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah, menggunakan kondom saat berhubungan, menghindari transfusi darah yang tidak jelas asal-usulnya, menggunakan alat medis dan non medis yang terjamin steril, tidak menggunakan jarum suntik narkoba bergantian. Pengetahuan yang luas mengenai HIV akan memberikan manfaat pada remaja dalam mengambil tindakan, terutama dalam pencegahan HIV (Ismail, et al, 2021)

Remaja dengan pengetahuan cukup sebanyak 58 (34,8%) responden. Pengetahuan cukup artinya mereka telah mendapatkan informasi seputar HIV tetapi masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan seputar pencegahan HIV baik dalam berhubungan seksual, penggunaan pengaman, edukasi HIV, jarum suntik dan jarum facial, nyamuk, transfusi, berciuman, berenang, berciuman, dan dalam menggunakan alat makan.

Dalam penelitian ini masih ditemukan remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 (14,4%) yang dapat disimpulkan bahwa remaja masih banyak yang kurang bahkan tidak mendapatkan informasi mengenai HIV baik itu dari orang lain maupun media sosial. Masih banyak remaja yang salah dalam menjawab pertanyaan seputar pencegahan HIV melalui hubungan seksual, penggunaan pengaman, faktor-faktor penularan HIV (jarum, nyamuk, luka, ciuman, transfusi maupun aktivitas makan dan minum). Remaja dengan pengetahuan kurang tidak hanya disebabkan karena kurangnya pendidikan, tetapi juga bisa dari faktor lingkungan yang kurang mendukung, akses informasi yang masih kurang karena masih dianggap tabu dalam kalangan remaja (Ismail, dkk, 2021)

Sumber informasi mengenai HIV/AIDS sangat mempengaruhi pengetahuan remaja khususnya dalam hal pencegahan. Ketika seseorang belum mengetahui dan belum mendapatkan informasi seputar HIV terutama bahaya yang ditimbulkan maka hal tersebut dapat menyebabkan mereka kurang bahkan tidak tahu sama sekali mengenai HIV yang berakibat pada tidak adanya upaya dalam melakukan pencegahan agar terhindar dari penularan HIV (Oktavia, 2022).

Pengetahuan dapat mempengaruhi upaya pencegahan HIV karena apabila tingkat pengetahuan masih kurang maka upaya dalam pencegahan HIV tidak berhasil begitupun sebaliknya, apabila tingkat pengetahuan tinggi maka upaya dalam melakukan pencegahan HIV akan berhasil maka remaja dalam hal ini perlu meningkatkan pengetahuannya (Parmin & safitri, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia paling banyak dalam penelitian ini adalah 17 tahun, jenis kelamin yang menjadi responden lebih dari separuh adalah remaja perempuan. Sementara, untuk tingkat pengetahuan seluruh sampel dalam penelitian ini adalah dalam kategori baik. tetapi masih ditemukan remaja dengan pengetahuan kurang sehingga diharapkan tenaga kesehatan terdekat dapat membantu sekolah dan orangtua untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai pencegahan HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzah, S. M., Tarkang, E. E., & Lutala, P. M. (2019). African Journal of Primary Health Care and Family Medicine. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 11(1), 11. <https://phcfm.org/index.php/phcfm/article/view/1875/3101>
- Fitri, M., Ulsafitri, Y., & Rambe, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Pembangunan Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah'*, 5(1), 551–560.
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., & Nadeak, R. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja*. 6(5), 46–51.
- Ismanair, H., Marlina, H., & Harnani, Y. (2016). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja* (H. Rahmadhani & C. M. Sartono (eds.); 1st ed.). DEEPUBLISH (Grub Penerbit CV BUDI UTAMA).
- Kemendes RI. (2022). *Distribusi ODHIV yang di tes per Provinsi dapat dilihat pada grafik berikut ini*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf
- Made, D., Sastra, F., Gede, D., Apriani, Y., Luh, N., & Yunia, G. (2021). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV / AIDS DI SMA N 1 SELEMADEG*. 4, 33–39.
- Noviana, N. (2016). *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan reproduksi* (A. M@ftuhin & T. Ismail (eds.); 1st ed.). CV.Trans Indo Media.
- Nurasmi. (2020). *Manfaat OMEGA 3 terhadap Nutrisi Janin : Studi Pengetahuan Ibu Hamil*.
- Oktavia, C., Suheti, T., Husni, A., & Melianingsih, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 1(1), 298–304.
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., & Tambaip, T. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS* (H. Rahmadhani, T. Yuliyanti, & M. Muarifah (eds.); 1st ed.). Deepublish (Grub Penerbit CV Budi Utama).
- Sman, D. I., Nusa, A., Timur, T., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2018). *Program Studi Keperawatan Universitas Timor , Jln Wehor Kabuna Relationship Between Gender and Age With Adolescent Levels of Knowledge About HIV / AIDS at SMAN 3 Atambua , East Nusa Tenggara*. 1–13.
- Sofiana, L., Azhari, M. A., Sari, D. P. S. R., & Stefani, D. (2019). Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Hiv Aids Di Dusun Kedungpoh Lor, Nglipar. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349–354. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1108>
- WHO. (2022). *summary-of-the-global-hiv-epidemic-2021*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Winangsih, R., Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., Made, N., Swandewi, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medika, A. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv / Aids Di Sma Negeri 1 Baturiti*. 3, 54–59.